

Koreografi Tari Rancak Sumatera Di Sanggar Silodang Production Kota Padang

Fitri Latifah
Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: fitrilatifa20@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to explain the choreography of Sumatran Rancak Dance at Sanggar Silodang Production Kota Padang. The type of research used is qualitative research with descriptive methods of analysis. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through literature study, observation, interviews, and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the choreography process carried out by choreographers has stages such as ideas / themes, exploration, improvisation, and composition. So from the process carried out by the choreographer produces the following aspects of form: motion, space design, time design, power design, upper design, dramatic design, floor design, group composition, equipment, and music. Sumatran Rancak dance has several types of movements consisting of movement developments from the regions of Aceh, Medan, Riau, and West Sumatra which are worked on by choreographers with the concept of entertainment. The costumes used have been created and modified using bludru brackets, metered songket, shoulder tokah, shoulder scarves, belts, and complete accessories for female dancers. As for male dancers, they wear satin, galembong, batik deta, and silodang cloth. Sumatran Rancak dance uses the plate property at the end of this dance with a plate size of 5.*

Keywords: *Choreography, Sumatran Rancak Dance, Sanggar Silodang Production*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan koreografi Tari Rancak Sumatera di Sanggar Silodang Production Kota Padang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Koreografi yang dilakukan oleh koreografer mempunyai tahapan seperti ide/tema, Eksplorasi, Improvisasi, dan komposisi. Maka dari proses yang dilakukan koreografer menghasilkan aspek bentuk sebagai berikut : gerak, desain ruang, desain waktu, desain tenaga, desain atas, desain dramatik, desain lantai, komposisi kelompok, perlengkapan, dan musik. Tari Rancak Sumatera memiliki beberapa ragam gerak yang terdiri dari perkembangan gerak dari daerah Aceh, Medan, Riau, dan Sumatera Barat yang digarap oleh koreografer dengan konsep sebagai hiburan. Kostum yang digunakan sudah dikreasikan dan dimodifikasikan menggunakan bahan baju kurung bludru, songket meteran, tokoh bahu, selendang bahu, ikat pinggang, dan aksesoris lengkap bagi penari cewek. Sedangkan bagi penari Cowok memakai baju satin, galembong, deta batik, dan kain silodang. Tari Rancak Sumatera memakai properti piring pada ending tari ini dengan ukuran piring 5.

Kata kunci: Koreografi, Tari Rancak Sumatera, Sanggar Silodang Production

LATAR BELAKANG

Seni merupakan suatu substansi baku yang berkembang dalam nalar manusia, untuk dapat menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Memberikan hiburan untuk memperoleh kepuasan batin si penikmat adalah salah satu indikator seni menjadi bagian dari sebuah hiburan. Konteks seni sangat lah luas dalam realita kehidupan manusia, mengisi elemen-elemen penting dan mengusap lapisan dasar dari pemikiran si pencipta dan si penikmat seni itu sendiri. Menurut Massudi dalam Armi (2022: 220) seni adalah salah satu pendukung suatu kebudayaan yang selanjutnya juga merupakan ekspresi dari proses kebudayaan manusia itu sendiri.

Seni memiliki berbagai cabang yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama semuanya memiliki bentuk dan struktur yang unik yang mengkonsepkan berbagai ide dan gagasan manusia yang di kemas melalui kreativitas yang bertujuan untuk mengekspresikan diri dari sebuah rasa dan emosi kepada aplikasi yang dapat di tangkap oleh mata, di rasa oleh hati dan di gerakkan oleh tubuh.

Seni tari salah satu cabang seni yang sangat kongkrit yang menjelaskan bahwa antara rasa, raga dan irama merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan demi sebuah estetika dalam perspektif pandangan yang luas. Secara umum seni tari adalah suatu karya yang menggunakan anggota tubuh melalui gerak sebagai ungkapan ekspresi. Pada saat tari diciptakan atas dasar semangat kebersamaan, kerjasama, dan rasa pengabdian, maka tari menjadi sebuah peristiwa dan ekspresi komunal yang multifungsi (Iwayan Dibia 2006:14). Alasan seseorang menciptakan suatu karya tari adalah sebagai media untuk mengekspresikan diri mereka dalam karya seni, sebagai media penyampaian pesan, sebagai media komunikasi, sebagai upacara ritual, dan sebagai sarana hiburan. Menurut Indrayuda (2012:3) yang dikatakan tari adalah “suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas, dimana ungkapan gerak dan ekspresi tersebut dapat mengungkapkan cerita atau tidak, selain itu ungkapan dan ekspresi tersebut memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika.

Pada zaman sekarang ini banyak berdirinya sanggar di Kota Padang yang mengelolah dan mengembangkan berbagai bentuk kesenian daerah setempat mulai dari tari tradisional, musik tradisional, perguruan silat, seni drama, dan seni pertunjukan lainnya. Menurut Soedarsono dalam Maulida (2020: 212) menjelaskan, tari tradisional ialah tari yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarahnya, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Salah satunya adalah Sanggar Silodang Production Kota Padang yang merupakan sanggar seni yang mengelola dan mengembangkan bentuk kesenian tradisi dan kreasi yang berdiri pada tanggal 1 Januari 2016 yang di pimpin oleh Widia Agustin, beliau seorang penari, alumni dari jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang dan sekarang merupakan tenaga pendidik di SMPN24 Padang dan pemerhati budaya sekaligus pelaku ekonomi kreatif dibidang pembuatan Tingkuluak (hiasan kepala perempuan minang yang dikreasikan, dan deta untuk kepala laki-laki di Minangkabau). Menurut Anggraini (2016: 131) dalam (Widati, 2016) tari kreasi adalah gaya tari yang lepas dari standar tari yang baku. Sedangkan Menurut Suwandi (2005:108) dalam (Prastya et al., 2017) tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada.

Sanggar Silodang Production Kota Padang memiliki beberapa tarian, ada tari Payung, tari Indang Ganto Sori, tari Galombang, tari Selendang, dan salah satunya tari Rancak Sumatera. Tarian-tarian ini diciptakan pada tahun 2017 dengan kurun bulan yang berbeda (Wawancara, Widia Agustin 24 Januari 2023) selaku pendiri sanggar.

Dari banyaknya tarian yang ada di Sanggar Silodang Production Kota Padang penulis tertarik untuk meneliti Tari Rancak Sumatera dari segi koreografinya, baik dari penataan gerak, penataan kostum, penata musik, dan penata pola lantainya. Alasan lain memilih tari ini karena penulis sendiri terlibat langsung dan aktif menarikan Tari Rancak Sumatera di Sanggar Silodang Production Kota Padang lalu mendapatkan respon positif dari klien.

Tari Rancak Sumatera merupakan tari kreasi yang di angkat dari beberapa garapan daerah yang ada di pulau Sumatera, hal ini di lihat dari musik dan lagu yang mengiringi tarian ini, mulai dari tari Aceh yang diiringi dengan lagu bungo jeumpa, tari Medan diiringi dengan lagu sinanggar tulo, tari Melayu diiringi dengan lagu lancang kuning dan tarakhir tari piring diiringi dengan lagu ginyang mak taci. Tarian ini diberi nama Tari Rancak Sumatera karena mengkolaborasikan beberapa tarian daerah lainnya, walaupun ada sedikit perubahan dari garapan aslinya dan berbagai lagu yang rancak (bagus) dari daerah-daerah yang ada dipulau Sumatera. Koreografi dari tari ini bagus dimana koreografer menuangkan ilmu-ilmu tarinya dalam bentuk tarian. Selain itu tari Rancak Sumatera juga di iringi musik medley dengan tempo dinamis dan harmonis yang membuat orang menonton tari ini terasa terhibur. Menurut Soedarsono dalam Nerosti (2021:5) yang berisikan tentang koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu chorea dan graphia, artinya “tari bersama” dan koor/graphia artinya “penulisan”.

Widia Agustin selaku pemilik Sanggar Silodang Production Kota Padang juga menjelaskan bahwa tari ini juga termasuk kedalam garapan tari kreasi (hiburan) sehingga tari ini sering dipertunjukkan berdasarkan permintaan konsumen dalam acara tertentu dibandingkan tari-tari lain yang ada di Sanggar Silodang Production Kota Padang ini.

Tari Rancak Sumatera ini pernah ditampilkan pada acara pesta perkawinan atau pada acara penyambutan tamu terhormat dan sudah sering mengisi acara pada beberapa event baik acara Nasional seperti Festival Rang Mudo Marandang pada tahun 2021, (APEKSI) Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia pada tahun 2022, Hut Kota Padang pada tahun 2022, dan Launching UMKM Anak Kaba pada tahun 2022, sampai sekarang tari ini selalu ditampilkan pada pesta perkawinan. Tari Rancak Sumatera juga mempunyai elemen komposisi tari yang terdiri dari gerakan, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, dan koreografi kelompok. Tari Rancak Sumatera berdurasi 8 menit dengan berbagai motif gerakan dan dengan jumlah penari 6 orang diantaranya 4 penari perempuan dan 2 penari laki-laki dengan formasi pola lantai berbeda. Tari Rancak Sumatera menggunakan alat-alat musik tradisional seperti talempong, bansi, bass, drum yang diklaborasikan dengan gandang, dan syair-syair lagu yang dinyanyikan secara tersusun bertujuan mempertegas gerak dengan tempo musik juga memperkuat suasana tari, sehingga penampilan tari lebih meriah.

Tari ini menggunakan properti piring. Kostum yang digunakan adalah bentuk kostum yang dikreasikan oleh koreografer yang memiliki ciri khas tersendiri dari sanggar Silodang Production Kota Padang dengan nama kain Batik “Silodang”. Koreografi kelompok yang digunakan lebih dominan kepada interaksi serentak dengan sebuah ide, digarap dengan jelas dan tidak menghilangkan unsur norma yang ada, sepertinya penata menggunakan koreografi broken dimana penyajiannya lebih mengutamakan nilai hiburan.

KAJIAN TEORITIS

1. Tari

Menurut Indrayuda (2012:3) yang dikatakan tari adalah “suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas, dimana ungkapan gerak dan ekspresi tersebut dapat mengungkapkan cerita atau tidak, selain itu ungkapan dan ekspresi tersebut memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika. Menurut Soedarsono dikutip dalam Indrayuda (2013:6) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah.

2. Tari Kreasi

Menurut Suwandi (2005:108) dalam (Prastya et al., 2017) tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada. Indrayuda (2012:258) mengatakan bahwa tari kreasi baru merupakan jenis tari yang dikembangkan dari tradisional atau klasik, dan dimasukan unsur “indonesia” kedalamannya, sesuai dengan perkembangan zaman pada masa tertentu.

3. Koreografi

Soedarsono dalam Nerosti (2021:5) yang berisikan tentang koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu chorea dan graphia, artinya “tari bersama” dan koor/graphia artinya “penulisan”.

4. Proses Koreografi

Menurut Nerosti (2021:23) proses berkarya merupakan refleksi keindahan, yang muncul dari pengendapan dan interpretasi seseorang terhadap apa yang dilihat dan diserap dari alam, sehingga dituangkannya ke dalam karya seni.

5. Bentuk Koreografi

Menurut Nerosti (2021:113) Bentuk adalah wujud artikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu, dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Moleong, (2012:4) penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif proses yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi serta kemudian menggambarkan secara tepat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Koreografi Tari Rancak Sumatera

a. Penemuan Ide/Tema

Awal mula koreografer menggarap Tari Rancak Sumatera ini ada salah satu permintaan dari klien yang berasal dari Aceh, tetapi klien tersebut menginginkan ada unsur-unsur minangnya, disitulah sanggar Silodang Production mencoba menggarap kolaborasi beberapa tarian yang ada di Pulau Sumatera diantaranya dari daerah Aceh, Medan, Riau, dan ditutup dengan tari dari Minangkabau yaitu tari yang lebih bagus eksistensinya yaitu tari Piring. jadi bentuk-bentuk gerak yang paling bagus dari beberapa tarian yang ada di daerah tersebut diambil, disatukan dan dijadikan dalam satu garapan yang telah dikembangkan tetapi tidak merubah bentuk aslinya dan lagu dari tari ini di ambil juga dari daerahnya masing-masing maka dari itu koreografer memberi nama Tari Rancak Sumatera.

Sinopsis Tari Rancak Sumatera :

“Tari Rancak Sumatera merupakan tari kreasi baru yang dibuat dalam bentuk seni pertunjukan. Tari yang berfungsi sebagai tari hiburan yang digunakan dalam berbagai event, tari yang terdiri dari berbagai unsur-unsur kebudayaan yang tergabung dalam berbagai bentuk akulturasi budaya mulai dari budaya Aceh, Medan, Riau, dan Sumatera Barat. Kolaborasi tarian dari berbagai daerah ini disatukan dalam satu penampilan yang dikemas dalam bentuk seni pertunjukan yang mengutamakan nilai keindahannya yang disebut Tari Rancak Sumatera. Tari Rancak Sumatera mengisahkan tata kehidupan masyarakat muda mudi di Pulau Sumatera dari bergotong royong, bersuka cita, bermain bersama, itulah identitas muda mudi Pulau Sumatera.

b. Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses penjelajahan dan pencarian motif-motif gerak melalui berbagai cara yang dilakukan pada saat melakukan proses berpikir, berimajinasi, merasakan hal yang ada disekitar melalui gerakan. Gerakan yang dibuat oleh koreografer berangkat dari gerak- gerak yang sudah ada seperti gerak yang diambil dalam tari daerah Aceh, daerah Medan, daerah Riau, dan daerah Sumatera Barat walaupun ada sedikit perubahan dari garapan aslinya. Dimana koreografer mengeksplorasi gerak tersebut hingga menjadi gerak yang menarik. Koreografer sendiri melakukan proses eksplorasi melalui pengamatan pada tari-tari yang dilihat oleh koreografer dan terjadilah proses eksplorasi terhadap gerak yang diamati oleh koreografer menjadi gerak yang menarik sesuai dengan konsep ide koreografer.

c. Improvisasi

Improvisasi yang dilakukan oleh penata tari yaitu secara spontanitas mencoba atau mencari bentuk gerakan yang kemungkinan akan digunakan. Selain itu, improvisasi juga tahapan untuk memilih dan mengembangkan gerak tari sesuai tema yang diangkat menjadi sebuah karya tari. Improvisasi yang dilakukan oleh penata tari dalam Tari Rancak Sumatera ini adalah eksperimen dengan bentuk-bentuk gerak yang didapat dari gerakan-gerakan baru namun dikembangkan sesuai dengan kreativitas penata. Bentuk Improvisasi dalam Tari Rancak Sumatera ini tidak sekedar improvisasi bebas, namun improvisasi yang tertata dengan inspirasi gerakan-gerakan dalam menarikan Tari Rancak Sumatera. Menurut Nerosti (2021:113) Bentuk adalah wujud artikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu, dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai viatalitas estetis.

Bentuk gerak improvisasi yang biasa digunakan oleh koreografer seperti gerak berputar lalu berpindah posisi (wawancara Widia Agustin, 24 Januari 2023).

d. Komposisi

Komposisi tari dikenal juga dengan koreografi yang merupakan aspek penting dalam seni tari, khususnya tari kelompok dan mengandung pengertian seni membuat atau merancang struktur maupun alur, sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Widia Agustin mulai menggabungkan semua ragam gerak yang dihasilkan dari proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi akan digunakan.

Ragam gerak tersebut tentunya disesuaikan dengan tema tari yang akan digarap yaitu tentang kebersamaan, kebahagiaan, suka cita, dan kegembiraan muda mudi dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara bersama. Selain itu, ragam gerak sudah diarahkan pada pola tema, bentuk, struktur, irama yang berkaitan dengan ritme dan tempo garapan yang sudah disesuaikan dengan tema dan telah mempertimbangkan transisi/perpindahan dari ragam satu keragam berikutnya. Adapun pada saat proses tahap akhir ini koreografer menyesuaikan dengan musik yang sudah sesuai dengan ragam gerak.

2. Bentuk Koreografi tari Rancak Sumatera

Bentuk Koreografi tari Rancak Sumatera terdiri dari gerak, desain atas, desain lantai, desain dramatik, musik, komposisi kelompok dan perlengkapan. Seperti yang diungkapkan oleh Smith dalam Maulina (2020:1 58) "gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai komunikasi yang unsur-unsurnya terdiri dari beribu-ribu "kata" gerak.

Gerak Rancak Sumatera terdiri dari *gerak opening, gerak menabur, gerak layangkan, gerak tepuk tangan dada, gerak bahu jentik, gerak tepuk hoyak, gerak sekat, gerak tepuk paha, gerak tor-tor, gerak bebas, gerak tutup buka, gerak step, gerak zig-zag, gerak mengambil piring, gerak membuka awal, gerak memutar piring, gerak mengukuah, gerak buai ayun step, gerak bapilin, gerak puta lincah, gerak mangikih, gerak membuka, gerak buka putar, gerak angko delapan, gerak ending*. Gerak Tari Rancak Sumatera juga dapat dilihat dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. Pada aspek ruang terdapat garis tubuh, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Kemudian pada aspek waktu terdapat tempo dan ritme. Sedangkan pada aspek tenaga terdapat intensitas, tekanan, dan kualitas.

Desain lantai pada tari Rancak Sumatera ini terdapat 10 macam bentuk pola lantai yang dikembangkan dari garis lurus dan segi lima. Suasana dramatik pada Tari Rancak Sumatera diawali dengan suasana tenang dan gembira, dimana suasana awal saat proses gerak opening, yang menggambarkan muda mudi untuk bersama-sama bergotong royong. Lalu berlanjut pada bagian dua tarian, yang menunjukkan suasana anggun saat menari, suasana ini menggambarkan bentuk kekompakan muda mudi dalam bersuka cita. Kemudian berangsur naik pada bagian tiga dan empat tarian dengan suasana klimaks penuh energi, yang menggambarkan suasana penuh semangat, penuh kegembiraan dan penuh ketegasan muda mudi dalam bermain bersama. Dibagian ini juga dibuat salah satu atraksi yaitu menginjak pecahan kaca piring, yang menjadi bagian yang disenangi oleh banyak penonton.

Komposisi kelompok merupakan interaksi yang terjadi didalam tarian yang dilakukan oleh kelompok penari, interaksi yang terjadi dalam kelompok Tari Rancak Sumatera diantaranya serempak (*union*), selang-seling (*alternate*), dan berimbang (*balance* yang berbeda-beda).

Kostum dari Tari Rancak Sumatera ialah kostum yang sudah dikreasikan, bahan baju yang digunakan ialah bahan bludru. Sebagaimana menurut Indrayuda (2012:258) mengatakan bahwa tari kreasi baru merupakan jenis tari yang dikembangkan dari tradisional atau klasik, dan dimasukan unsur “indonesia” kedalamannya, sesuai dengan perkembangan zaman pada masa tertentu.

Sedangkan songket yang digunakan songket meteran. Sanggar Silodang production juga punya ciri khas dari kain yang sering digunakan yaitu kain “Silodang”. Kemudian bagi cowok memakai celana galembong dibalut dengan sesamping, ikat pinggang, dan bagian kepalanya deta batik. Aksesoris lengkap bagi penari cewek memakai tokah bahu, selendang bagian bahu, selendang bagian kepala, kalung, bros, ikat pinggang, tusuk bambu, anting jurai,

bunga, bunga jambi. Sedangkan properti Tari Rancak Sumatera menggunakan Piring ukuran 5.

Alat musik yang digunakan dalam Tari Rancak Sumatera ialah Talempong, Bass, bansi, keyboard, drum yang di klaborasikan dengan gandang, dan syair-syair lagu yang dinyanyikan secara tersusun bertujuan mempertegas gerak dengan tempo musik juga memperkuat suasana tari, sehingga penampilan tari lebih meriah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Proses Koreografi yang dilakukan oleh koreografer mempunyai tahapan seperti ide/tema, Eksplorasi, Improvisasi, dan komposisi. Maka dari proses yang dilakukan koreografer menghasilkan aspek bentuk sebagai berikut : gerak, desain ruang, desain waktu, desain tenaga, desain atas, desain dramatik, desain lantai, komposisi kelompok, perlengkapan, dan musik. Tari Rancak Sumatera memiliki beberapa ragam gerak yang terdiri dari perkembangan gerak dari daerah Aceh, Medan, Riau, dan Sumatera Barat yang digarap oleh koreografer dengan konsep sebagai hiburan. Nama gerak dalam Tari Rancak Sumatera yaitu : *Gerak opening, gerak menabur, gerak layangkan, gerak tepuk tangan dada, gerak bahu jentik, gerak tepuk hoyak, gerak sekat, gerak tepuk paha, gerak tor-tor, gerak bebas, gerak tutup buka, gerak step, gerak zig-zag, gerak mengambil piring, gerak membuka awal, gerak memutar piring, gerak mengukuah, gerak buai ayun step, gerak bapilin, gerak puta lincah, gerak mangikih, gerak membuka, gerak buka putar, gerak angko delapan, gerak ending.*

Dalam Tari Rancak Sumatera ini menggunakan alat musik tradisional yang dikolaborasikan dengan *dendang, bass, telompong, bansi, drum, gitar*. Kostum yang digunakan sudah dikreasikan dan dimodifikasikan menggunakan bahan baju kurung bludru, songket meteran, tokah bahu, selendang bahu, ikat pinggang, dan aksesoris lengkap bagi penari cewek. Sedangkan bagi penari Cowok memakai baju satin, galembong, deta batik, dan kain silodang. Tari Rancak Sumatera memakai properti piring pada ending tari ini dengan ukuran piring 5.

2. Saran

- a. Tari Rancak Sumatera harus dijelaskan lagi bentuk koreografinya.
- b. Tari Rancak Sumatera ini harus memiliki nilai filosofi yang cukup baik untuk bisa menjadi satu langkah atau jalan membrendingkan tari ini.

- c. Kalo memang iya tari ini digunakan sebagai salah satu hiburan, sebaiknya penggarap lebih memperhatikan lagi kerapian-kerapian dalam pola-pola gerak dan pola transisi pertukaran gerak antara satu bagian gerak kepada bagian gerak berikutnya agar tarian ini terlihat semakin baik dan semakin terkonsep.
- d. Kepada generasi penerus agar lebih peduli serta mempelajari kesenian tradisional yang ada di daerah setempat khususnya Tari Rancak Sumatera.
- e. Selain itu diminta pula perhatian pemerhati seni dan pemerhati seniman demi kemajuan tari ini agar dapat memberikan masukan dalam proses koreografi Tari Rancak Sumatera.

DAFTAR REFERENSI

- Armi, R. F., & Mansyur, H. (2022). Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 219-226.
- I Wayan Dibia, Widaryanto, Endo Suanda. (2006). *Tari Komunal*. Jakarta: Perpustakaan Nasional 2015.
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang : UNP Press Padang
- Indrayuda. (2013). *Tari sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press Padang
- Maulida, I., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Ratok Maik Katurun Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 211-218.
- Moleong, Lexy. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muliana, Y., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Uraklah Simpua Di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 157-164.
- Nerosti. (2021). *Mencipta dan Menulis Skripsi Tari*. Depok: Rajawali Press.
- Prastya, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik, Unsiyah*, II(1), 1–12.
- Sari, T. R., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai Di Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 10-16.
- Widati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Dinamika Pendidikan*, 6(1).